

PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI BELA NEGARA MASYARAKAT PESISIR SEKITAR OBYEK VITAL NASIONAL BANDARA JUANDA

UNDERSTANDING AND IMPLEMENTATION OF DEFENDING THE COUNTRY COASTAL COMMUNITIES AROUND THE OBJECT OF VITAL NATIONAL JUANDA AIRPORT

Mohamad Suhari¹, Setyo Hernowo¹, Beni Rudiawan²

¹ Prodi Strategi Perang Semesta, FSP, Universitas Pertahanan Indonesia

² Prodi Strategi Kampanye Militer, FSP, Universitas Pertahanan Indonesia
(madsuhari@gmail.com)

Abstrak: Bela Negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga Negara. Keikutsertaan warga negara dalam Bela Negara merupakan komponen penting dalam sistem pertahanan Negarayang bersifat semestaguna membangun daya tangkaldari ancaman dan gangguan terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Masyarakat pesisir yang tinggal disekitar Obvitnas Bandara Juanda perlu memahami nilai-nilai Bela Negara sebagai landasan dalam mengimplementasikan Bela Negara. Keterkaitan antara Obvitnas Bandara Juanda dengan masyarakat pesisir disekitarnya seharusnya saling mendukung dan berkontribusi dalam upaya penangkal potensi kerawananancaman dan gangguan. Hasil penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif menunjukkan bahwa pemahaman dan implemmentasi Bela Negara masyarakat pesisir saat ini masih rendah belum sesuai dengan nilai-nilai Bela Negara dan merupakan dampak dari tingkat pendidikan mereka yang rendah, ekonomi yang pas-pasan dan kultur mereka yang berwatak keras dan sulit diajak berkembang serta dari kurang maksimalnya konstribusi instansi terkait berkenaan Bela Negara. Rendahnya Bela Negara masyarakat memungkinkan menjadi potensi masuknya pengaruh-pengaruh negatif, dan jika dibiarkan dapat berdampak menjadi potensi kerawanan Obvitnas Bandara Juanda yang letak wilayahnya berdampingan. Perlu peningkatan pola pelaksanaan progamkegiatan yang sudah rutin dilakukan oleh instansi terkait terhadap masyarakat, sehingga dapat memotivasi dan merubah pola pikir mereka lebih maju serta terwujudnya program Pembinaan Kesadaran Bela Negara terhadap masyarakat yang sampai saat ini secara khusus belum ada.

Kata kunci : Bela Negara, Masyarakat Pesisir, Pemahaman dan Implementasi.

Abstrack: *Defending the country is the right and duty of every citizen. The participation of citizens in the State Defense is one of the important components in national defense systems that are universal to build deterrence of threats and harassment against national sovereignty, territorial integrity, and safety of the entire nation and the Unitary Republic of Indonesia (NKRI). Coastal communities living around the national vital objects Juanda Airport need to understand of the State Defense values as a basic in implements Defending the country. The linkage between the national vital objects Juanda airport with surrounding coastal communities should be mutually supportive and contribute to prophylactic potential vulnerability threats and harassment. Through research using qualitative descriptive methods show that understanding and implemmentasi State Defense coastal communities today is low is not in accordance with the values of the State Defense and the impact of their low level of education, a mediocre economy and culture of those who rampart and hard to deal evolved and the maximum contribution of less relevant agencies regarding State Defense. Low Defending the country becomes a potential influx of people allow negative influences, and if left*

unchecked can become a potential vulnerability affects the national vital objects Juanda Airport which lies adjacent territory. Need to increase the pattern of implementation of program activities that have been routinely carried out by the relevant agencies of the community, so as to motivate and change the mindset of their more advanced and the creation of State Defense Awareness Development program to people who until now specifically yet.

Keyword : *defending the country, coastal communities, understanding and implementation.*

Pendahuluan

Sistem Pertahanan Indonesia adalah sistem pertahanan yang berbasis kekuatan rakyat. Sesuai Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta, yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh Pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

Keikutsertaan warga negara dalam Bela Negara merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pertahanan negara. Menurut buku Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN, 2015), Bela Negara merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk membangun daya tangkal, guna memperkuat Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari

ancaman dan gangguan terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Keikutsertaan warga negara dalam upaya Bela Negara, diselenggarakan melalui: (1) pendidikan kewarganegaraan, mencakup pemahaman tentang kesadaran Bela Negara; (2) pelatihan dasar kemiliteran secara wajib; (3) pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela atau secara wajib; dan (4) pengabdian sesuai dengan profesi yaitu pengabdian warga negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara, termasuk dalam menanggulangi dan/atau memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya (PKBN, 2015).

Nilai-nilai dasar Bela Negara terdiri dari: Cinta Tanah Air, Kesadaran berbangsa dan bernegara, Setia pada Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara, dan memiliki kesiapan psikis dan fisik; yang diaktualisasikan kepada setiap warga negara demi terwujudnya kesadaran Bela

Negara sehingga dapat mendukung sistem pertahanan negara yang bersifat semesta (PKBN, 2014).

Menurut Budi susilo (2012) dan Hastuti (2015) dalam Tippe (2016:121) menyatakan, bahwa bangsa yang kuat adalah bangsa yang Bela Negara rakyatnya kuat, dan bangsa yang lemah adalah bangsa yang Bela Negara rakyatnya lemah, sehingga hipotesis yang dibangun dalam konsep Bela Negara adalah, “semakin kuat Bela Negara suatu bangsa, maka semakin kuat pertahanan negara tersebut”. Sebaliknya, “semakin lemah Bela Negara suatu negara, maka semakin lemah pertahanan negara tersebut”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Bela Negara karena jika kondisi Bela Negara masyarakat rendah dan dibiarkan, akan mempengaruhi atau menjadikan lemahnya pertahanan negara, dan jika terus tidak ada yang membelanya, negara akan dapat mati, tinggal sejarah.

Salah satu upaya dalam Pembinaan Bela Negara adalah melalui program Pembinaan Desa Pesisir (Bindesir) yang dilaksanakan oleh TNI AL, seperti terhadap masyarakat pesisir Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Pembinaan Desa Pesisir merupakan salah satu sarana pembinaan

Bela Negara yang dilakukan TNI AL, sebagai upaya dan harapan untuk menjadikan masyarakat pesisir sebagai kepanjangan mata telinga TNI AL, sebagai upaya yang sangat penting untuk membangun daya tangkal terhadap ancaman wilayah dari dan lewat laut.

Kecamatan Sedati merupakan wilayah yang mempunyai keunikan karena sebagian wilayahnya merupakan wilayah pesisir dan berbatasan dengan Obyek Vital Nasional (Obvitnas) Bandara Juanda, Instansi militer Pangkalan Udara TNI AL (Lanudal) dan Pusat Penerbangan TNI AL (Puspenerbal). Kecamatan Sedati mempunyai 16 (enam belas) desa, sebelas desa diantaranya letaknya berdampingan dan berbatasan langsung dengan Obvitnas Bandara Juanda. Dari sebelas desa tersebut lima desa merupakan desa pesisir dimana empat diantaranya berdampingan dan berbatasan langsung dengan bandara Juanda

Keterkaitan antara kesadaran Bela Negara masyarakat terhadap Obvitnas dan lingkungan TNI AL, semestinya saling mendukung dan berkontribusi dalam konteks Bela Negara. Sebagai masyarakat yang berada dilingkungan dan berdampingan dengan Obvitnas, seharusnya mempunyai kepedulian terhadap keberadaan Obvitnas Bandara

Juanda dari potensi kerawanan ancaman dan gangguan. Demikian juga keberadaan Obvitnas dan pangkalan militer TNI AL seharusnya juga mempunyai kontribusi terhadap kesadaran Bela Negara masyarakat pesisir yang letak wilayahnya berdampingan. Pentingnya Bandara Juanda sebagai Obvitnas, maka kepedulian masyarakat terhadap keberadaan Obvitnas merupakan implementasi dari Bela Negara masyarakat, yaitu menjadi salah satu upaya penangkal potensi kerawanan.

Kenyataan bahwa pemahaman Bela Negara masyarakat pesisir di Kecamatan Sedati dipahami hanya ramai-ramai angkat senjata jika ada perang, jika tidak ada perang tidak perlu ada Bela Negara. Bela Negara hanyalah urusan TNI dan Polri. Keberadaan Obvitnas Bandara Juanda yang letak wilayahnya berdampingan, dalam hal kerawanan ancaman dan gangguan juga dianggap hanya tugas TNI dan Polri bukan urusan mereka. Aktifitas mereka hanya mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup. Terkait kepedulian, kondisi lingkungan kotor buang sampah sembarangan di sungai dan pada hari-hari besar yang seharusnya menaikkan bendera Merah Putih, mereka banyak tidak melaksanakan. Kesadaran masyarakat

dibidang hukum dan pendidikan masih rendah serta adanya fanatisme sebagian masyarakat terhadap salah satu agama khususnya di daerah pesisir pantai, hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjadi potensi daerah persembunyian kelompok-kelompok aksi terorisme seperti yang marak saat ini (Puspenerbal,2015).

Kondisi tersebut memungkinkan menjadi potensi masuknya pengaruh-pengaruh negatif, dan jika dibiarkan akan berdampak menjadi potensi kerawanan Obvitnas Bandara Juanda yang letak wilayahnya berdampingan. Seharusnya sesuai dengan nilai-nilai Bela Negara, masyarakat pesisir di Kecamatan Sedati mempunyai rasa peduli sebagai bentuk Bela Negara sehingga dapat sebagai daya tangkal terhadap potensi kerawanan Obvitnas Bandara Juanda. Masyarakat pesisir yang tinggal disekitar Obvitnas Bandara Juanda masih belum sepenuhnya memahami arti penting nilai-nilai Bela Negara sebagai wujud implementasi sistem pertahanan negara yang mengikutsertakan seluruh warga negara dalam pertahanan semesta. Oleh karena itu maka masyarakat pesisir yang tinggal disekitar Obvitnas Bandara Juanda perlu memahami nilai-nilai Bela Negara sebagai

landasan dalam mengimplementasikan Bela Negara.

Penelitian ini untuk menganalisa bagaimana pemahaman dan implementasi Bela Negara masyarakat pesisir sekitar Obyek Vital Nasional Bandara Juanda dan sejauh mana kontribusi instansi terkait dan masyarakat sendiri terhadap pemahaman dan implementasi Bela Negara.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagai subyek adalah masyarakat, tokoh masyarakat dan pejabat instansi terkait yaitu Pemda Sidoarjo, TNI AL dan Otoritas Bandara Juanda. Obyek penelitian adalah Bela Negara masyarakat pesisir di Kecamatan Sedati dengan pengumpulan data secara *purposing sampling*. Teori untuk menganalisa pemahaman dan implementasi Bela Negara masyarakat dilihat dari sisi kontribusi masyarakat sendiri menggunakan teori Aktualisasi Diri (Maslow). Menurut Maslow dalam Alwisol, 2014 dijelaskan bahwa tingkatan kebutuhan manusia adalah berjenjang/ lima tingkatan, tingkat bawah mewakili kebutuhan yang lebih rendah, dan tingkat teratas mewakili kebutuhan aktualisasi diri. Setiap tingkat kebutuhan dapat dipenuhi apabila tingkat kebutuhan

sebelumnya telah (relatif) terpuaskan/terpenuhi.

Teori Maslow dikembangkan oleh William G. Huitt pada tahun 1990, tingkat atau hirarki kebutuhan menjadi 8 (delapan) tingkatan yaitu; (1) Biologi dan Fisiologis: kebutuhan udara, makanan, minuman, tempat tinggal, kehangatan, seks, tidur, dll; (2) Keselamatan: kebutuhan perlindungan dari unsur-unsur, keamanan, ketertiban, hukum, batas, stabilitas, dll; (3) *Belongingness and Love*: kebutuhan kerja kelompok, keluarga, kasih sayang, hubungan, dll; (4) Esteem: kebutuhan harga diri, prestasi, penguasaan, kemerdekaan, status, dominasi, prestise, tanggung jawab manajerial, dll; (5) *Kognitif* : kebutuhan pengetahuan, makna, dll; (6) *Aesthetic*: kebutuhan apresiasi, mencari keindahan, keseimbangan, bentuk, dll; (7) Aktualisasi Diri: kebutuhan perlu menyadari potensi pribadi, pemenuhan diri, mencari pertumbuhan pribadi dan pengalaman puncak; (8) Transendensi: kebutuhan membantu orang lain untuk mencapai aktualisasi diri.

Analisis tentang kontribusi yang dilaksanakan oleh instansi terkait, berkenaan dengan Bela Negara masyarakat pesisir diteliti menggunakan teori Implementasi Kebijakan model

George C. Edwards III. Teori George C. Edwards III menjelaskan bahwa sebagai tahapan dalam sebuah proses, implementasi dilaksanakan melalui empat komponen, yaitu: komunikasi kebijakan, sumberdaya kebijakan, sikap pelaksana kebijakan dan struktur birokrasi (Winarno, 2014). Penelitian ini menggunakan urutan langkah, antara lain: identifikasi masalah, review informasi, pengumpulan data, analisi data dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2012).

Identifikasi Masalah bersumber dari studi literature, pengamatan lapangan (observasi), wawancara. Review Informasi dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, mendekati masalah penelitian. Pengumpulan Data melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung maupun melalui FGD (*Focus Group Discussion*) terhadap responden atau nara sumber yang kompeten, meliputi masyarakat, tokoh masyarakat, Pemda Sidoarjo, TNI AL dan Otoritas Bandara Juanda. Data sekunder didapat melalui studi pustaka/dokumentasi (*library research*) atau telaahan dokumen dari TNI AL dan

Pemda Sidoarjo maupun dari Otoritas Bandara Juanda.

Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan, merupakan informasi hasil akhir dari seluruh proses penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Wilayah Kecamatan Sedati terdiri dari wilayah daratan dan pesisir, merupakan wilayah yang unik dan strategis, karena wilayahnya berdampingan dengan Obyek Vital Nasional (Obvitnas) Bandara Juanda dan instansi militer TNI AL Lanudal Juanda. Kecamatan Sedati membawahi 16 (enam belas) desa, sebelas desa diantaranya letaknya berdampingan dan berbatasan dengan Obvitnas Bandara Juanda. Dari sebelas desa tersebut lima desa merupakan desa pesisir dan empat diantaranya berdampingan dan berbatasan dengan Bandara Juanda.

Obvitnas Bandara Juanda dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I,

merupakan Bandara *enclave* Sipil, artinya Bandara yang awal peruntukannya adalah untuk Bandara Militer (TNI AL) kemudian di-alih kelolakan menjadi Bandara Sipil atau Bandara Komersial. Hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Perhubungan, Menteri Pertahanan dan Menteri Keuangan yang berisi tentang *enclave* sipil Bandara Juanda yang ditandatangani tanggal 7 desember 1981.

Pemahaman dan Implementasi masyarakat terhadap nilai-nilai Bela Negara

Pemahaman dan Implementasi Bela Negara masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Bela Negara dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana kondisi Bela Negara masyarakat dan apa saja yang melatarbelakangi atau penyebab terjadinya kondisi Bela Negara masyarakat tersebut, ditinjau dari faktor kondisi masyarakat sendiri maupun ditinjau dari kondisi lingkungannya. Kondisi masyarakat yang dimaksud antara lain pendidikan, ekonomi dan kultur yaitu budaya, watak dan kebiasaan dari kebanyakan masyarakat, sedangkan kondisi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang mempunyai kontribusi

terhadap Pemahaman dan Implementasi Bela Negara masyarakat, antara lain dari TNI AL, PT. Angkasa Pura I dan dari Pemkab Sidoarjo.

Pemahaman dan Implementasi Bela Negara secara utuh adalah mengacu kepada nilai-nilai Bela Negara (PKBN,2015), yaitu antara lain:

1. Cinta Tanah Air yaitu: (1) menjaga tanah & pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia; (2) bangga sebagai bangsa Indonesia; (3) menjaga nama baik Bangsa dan Negara Indonesia; (4) memberikan kontribusi pada kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia; (5) mencintai produk dalam negeri, budaya dan kesenian Bangsa Indonesia.

Pemahaman masyarakat terhadap Bela Negara melalui nilai kecintaan terhadap tanah air diimplementasikan melalui kegiatan Program SMS (Sertifikat Masal Swadaya), sub nilai bangga sebagai Bangsa Indonesia sudah mulai meluntur, terbukti banyaknya masyarakat yang tidak menaikkan bendera Merah Putih pada saat hari-hari nasional hal tersebut terjadi semenjak setelah reformasi tahun 1998. Setelah reformasi masyarakat tidak lagi ada “rasa takut” tidak menaikkan bendera, tidak seperti pada masa-masa sebelum reformasi, saat itu orang yang

tidak menaikkan bendera akan ada tegoran keras oleh aparat keamanan dan bisa juga sampai “dicurigai”. Fenomena tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap rasa nasionalisme atau cinta Tanah Air, ketika tidak ada yang “ditakuti” mereka tidak menaikkan bendera.

Sub nilai kontribusi pada kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia juga rendah, tercermin dari kondisi lingkungan yang kotor dan buang sampah sembarangan sehingga saluran irigasi tidak banyak berfungsi dengan baik akibat banyaknya sampah. Dampak lain adalah banyak tanaman mangrove disekitar hilir sungai dan tepi pantai, tidak berkembang akibat regenerasi tanaman tidak berjalan karena tanah tertutup sampah terutama sampah plastik. Sampah menjadi masalah umum di masyarakat pesisir disekitar Obvitnas Bandara Juanda. Hasil Forum Group Discussion (FGD) adalah bahwa banyaknya tumpukan sampah tidak hanya berasal dari ulah warga setempat yang buang sampah sembarangan di sungai, tetapi sampah yang ada di sungai tersebut merupakan “iriman” dari masyarakat dihilu sungai. Faktor lain penyebab terjadinya kondisi tersebut adalah: (1) Tidak tersedianya tempat

sampah, baik dilingkup rumah tangga, RT maupun RW, termasuk tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah, termasuk tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menangani masalah lingkungan; (2) Karakter atau kultur masyarakat yang kurang ulet, tidak mau ribet-ribet. Mereka lebih suka membuang sampah di sungai karena praktis padahal dampak negatifnya sangat besar. Ketika mereka diberi tempat sampah, memang menjadi dilema yaitu tidak adanya tempat pembuangan selanjutnya seperti TPS atau TPA, akhirnya tempat sampah dibuat untuk keperluan lain bahkan ada yang dijual; (3) Tidak adanya lahan untuk membuat TPS atau TPA; (4) Kurangnya keseriusan instansi terkait dalam penanganan sampah.

Berkenaan dengan cinta produk dalam negeri, mereka lebih cenderung membeli atau memakai produk luar negeri karena alasan harga dan kemampuan ekonomi mereka yang terbatas, sama-sama barang tetapi barang luar negeri lebih murah, seperti produk China yang terkenal murah. Sementara berkenaan dengan Budaya dan kesenian, mereka masih menjaga budaya tradisional setempat, seperti

Reog Barongan dan Musik Patrol, khusus Musik Patrol kadang di lombakan baik tingkat desa maupun tingkat kecamatan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

yaitu: (1) Memiliki kesadaran keragaman, budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat; (2) Menjalankan hak & kewajibannya sebagai WN sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku; (3) Mengenal keragaman individu di rumah dan lingkungannya; (4) Berpikir, bersikap & berbuat yg terbaik bagi bangsa & negara Indonesia; (5) Berpartisipasi menjaga kedaulatan bangsa dan Negara

Kesadaran masyarakat pesisir Kecamatan Sedati terhadap keragaman, budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat tercermin dalam kerukunan, saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah menurut keyakinan masing-masing. Dominasi masyarakat adalah beragama Islam dengan bermacam paham, seperti Muhammadiyah (MD), Nadhatul Ulama (NU), LDII (Lembaga dakwah Islam Indonesia) dan ada penganut keyakinan “Sapto Darma”.

Kesadaran masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan relatif

masih rendah. Ketidak patuhan masyarakat merupakan dampak dari tingkat pendidikan mereka yang rendah, ekonomi yang pas-pasan dan kultur mereka yang keras, berpikir sesaat dan susah diajak berkembang. Beberapa contoh ketidakpatuhan masyarakat terhadap hukum antara lain: membangun bangunan di bantaran sungai, membangun rumah permanen dilahan milik Lanudal Juanda, mengembala ternak di area terlarang *run way* Bandara, dan adanya Judi “adu doro” (judi burung dara).

3. Setia kepada Pancasila sebagai Idiologi

Negara, yaitu: (1) Memahami nilai-nilai dalam Pancasila; (2) Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (3) Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa & negara Indonesia; (4) Senantiasa mengembangkan nilai-nilai Pancasila; (5) Setia pada Pancasila dan meyakinkannya sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemahaman dan implementasi masyarakat terhadap Pancasila sudah luntur. Tidak adanya lagi mata pelajaran kewarganegaraan atau Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), etika, budaya di sekolah-sekolah. Hal tersebut menyebabkan lunturnya Bela

Negara masyarakat terutama para pemuda sebagai penerus kepemimpinan bangsa. Murid-murid SD juga SLTP sekarang jarang yang hafal Pancasila, Pancasila hanya dibacakan saat upacara sedangkan implementasinya tidak ada seperti murid-murid sekarang tidak ada lagi etika dan sopan santun. Lunturnya pemahaman Pancasila, menjadikan masyarakat pesisir hanya mementingkan diri, yang penting bisa melaut mencari nafkah dapat menghidupi anak istri dan menyekolahkan anak.

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara, yaitu: (1) Bersedia mengorbankan waktu, tenaga pikiran dan materi untuk kemajuan bangsa dan Negara; (2) Siap membela bangsa dan Negara dari berbagai macam ancaman; (3) Memiliki kepedulian terhadap keselamatan bangsa dan Negara; (4) Memiliki jiwa patriotisme terhadap bangsa dan negaranya; (5) Mendahulukan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan/atau golongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka melaksanakan Bela Negara jika kebutuhan sehari-hari dan rasa aman terpebui lebih dahulu, masyarakat belum mendahulukan kepentingan Negara diatas kepentingan

pribadi atau golongan, mereka masih memikirkan dan mendahulukan kepentingan diri pribadi. Berdasarkan teori Maslow tentang aktualisasi diri atau teori kebutuhan maka tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap keselamatan bangsa dan negara rendah. Mereka bersedia melaksanakan Bela Negara atau peduli terhadap bangsa dan Negara jika kebutuhan pokok dan rasa aman terpenuhi, artinya dalam kondisi kebutuhan pokok dan rasa aman tidak terpenuhi mereka tidak bersedia melaksanakan Bela Negara.

5. Memiliki kesiapan Fisik dan Psikis Siap membela Bangsa dan Negara dari berbagai macam ancaman, yaitu: (1) Memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan dalam bertahan hidup atau kecerdasan dalam mengatasi kesulitan; (2) Senantiasa memelihara kesehatan jiwa dan raganya; (3) Ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan; (4) Terus membina kemampuan jasmani dan rohani; (5) Memiliki kemampuan Bela Negara dalam bentuk keterampilan (Bela Diri/ pencak silat dll).

Tingkat pendidikan masyarakat pesisir yang rendah dapat dijadikan

indikasi rendahnya kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan kecerdasan dalam bertahan hidup atau kecerdasan dalam mengatasi kesulitan. Hal tersebut tercermin dari karakter mereka yang tidak mau ribet-ribet, susah diajak berkembang. Kesibukan mencari nafkah dianggap sebagai sarana untuk olahraga, pembinaan rohani mereka lakukan melalui kegiatan pengajian-pengajian seperti “yasinan” yang dilaksanakan seminggu sekali. Rendahnya kemauan untuk berkembang masyarakat tercermin dari pelaksanaan program pelatihan yang diadakan oleh Bandara Juanda/PT.Angkasa Pura I, awal pelatihan diikuti 30 orang tetapi terakhir tinggal diikuti 7 orang, mereka lebih suka mencari ikan dilaut karena hasilnya dapat cepat dijual untuk mendapatkan uang. Kondisi demikian yang membuat mereka tidak mampu berkembang menyesuaikan dengan lingkungan saat ini yang modern, hal ini menjadi salah satu penyebab tidak banyaknya mereka dapat bekerja di lingkungan Bandara karena skill mereka yang rendah. Kemampuan Bela Negara dalam bentuk keterampilan (Bela Diri/ pencak silat dll) tidak ada, mereka sibuk mencari nafkah.

Kontribusi internal dan eksternal terhadap pemahaman dan implementasi Bela Negara

1. Kontribusi internal (dari masyarakat sendiri)

Kontribusi dari masyarakat sendiri rendah, hal tersebut disebabkan karena: (1) **Faktor Pendidikan mereka yang rendah** membuat mereka sulit diajak untuk berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh faktor keadaan, mereka menganggap ijazah hanya simbol, banyak yang berpendidikan tinggi menjadi pengangguran dan tidak ada jaminan mendapatkan pekerjaan, lebih baik menjadi nelayan atau bekerja di tambak atau pekerjaan yang lain yang sudah pasti dan tidak memerlukan biaya besar untuk sekolah; (2) **Faktor Ekonomi**, rendahnya perekonomian mereka mempengaruhi terhadap pemahaman dan implementasi Bela Negara. Menurut mereka Bela Negara akan dilakukan apabila kebutuhan sehari-hari dan rasa aman terpenuhi; (3) **Faktor Kultur**, lingkungan laut membentuk kultur mereka keras dan tingkat pendidikan yang rendah menjadikan mereka susah untuk diajak berpikir maju, susah diajak berkembang, cari yang mudah tidak mau berpikir yang rumit-rumit. Sedangkan tingkat perekonomian yang pas-pasan membuat

mereka lebih memikirkan kehidupannya sendiri, mencari nafkah untuk mencukupi

kebutuhan sehari-hari yang cukup untuk hari ini dan esok saja.

Tabel: Daftar KUB dan RN serta Rata-rata Penghasilan

NO	NAMA KELOMPOK	BIDANG	NAMA KETUA/ LULUSAN	JMLH ANGGOTA (org)	RATAS LU LU SAN	RATAS PENG HASILAN ANG- GOTA/ BULAN
1	Kelompok Usaha Bersama "KUB.DANAU BIRU" Desa Tambak Cemandi	Nelayan	Kariyono 45 TH SLTP	50	SLTP	1,25 Jt
2	Rukun Nelayan "MITRA BAHARI" Desa Gisik Cemandi	Nelayan	Sukirjan 49 TH SLTP	100	SD /SLTP	2,5 jt
3	Rukun Nelayan "RN. GRONGGONG" Desa SegoroTambak	Nelayan	Jaswadi 44 TH SLTA	60	SD /SLTP	2,5 jt
4	Kelompok Usaha Bersama "KUB. LAUTAN ABADI" Desa Banjar Kemuning	Nelayan	Heriyanto 43 TH SLTP	35	SLTP	1 Jt
5	Rukun Nelayan "RN. SEKAR ARUM" Desa Tambak Cemandi	Nelayan	Suparman 44 TH SD	25	SD	2,5 jt
6	Rukun Nelayan "RN SAMUDRA JAYA" Desa Banjar Kemuning	Nelayan	Bachrudin 33 TH SLTP	25	SD	Tidak tentu, kadang ada kadang sepi
7	-	Petani Tambak	Widodo A.. 40 TH SLTA	-	SD	1,5 - 2 jt
8	Rukun Nelayan "RN SAMUDRA JAYA" Desa Banjar Kemuning	Nelayan	Munawar 45 Th SLTP (Sekertaris)	25	SD	1 - 1,25 Jt
9	-	Swasta	Sukiyat 46 th SLTA	-	SD /SLTP	900 rb - 1,5 Jt
10	Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Sidoarjo Desa Gisik Cemandi	Nelayan	Alimin	1500	SD	2 - 2,5 JT

Sumber: Hasil olah FGD, 2016

Dari data tersebut terlihat rata-rata lulusan pendidikan adalah SD dan rata-rata penghasilan tiap bulan adalah Rp. 1.700.000,- sementara Upah Minimum Kabupaten (UMK) kota Sidoarjo tahun 2015 adalah Rp.2.700.000,-

2. Kontribusi Eksternal (dari instansi terkait)

Instansi terkait adalah instansi yang mempunyai hubungan, baik dari letak

wilayahnya yang berdampingan juga dari administrasi wilayah. Instansi yang terkait tersebut adalah TNI AL sebagai instansi yang mempunyai wilayah kesatrian Lanudal Juanda, PT. Angkasa Pura I sebagai pengelola Bandara Juanda dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai instansi yang mempunyai wilayah administrasi pemerintahan.

- **Kontribusi TNI AL**

Pembinaan atau program yang dilaksanakan oleh TNI AL secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap pemahaman dan implementasi Bela Negara masyarakat antara lain: melaksanakan Bhaksos kesehatan dan social, penyuluhan Keamanan, hukum, Komsos, merenovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Kegiatan dan program tersebut merupakan salah satu cara untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat pesisir, sehingga dengan aktifnya hubungan tersebut diharapkan masyarakat dapat menjadi kepanjangan mata dan telinga TNI AL di wilayah pesisir, akan membantu TNI AL dalam mengantisipasi kondisi lingkungan, membantu menginformasikan jika terjadi kerawanan.

Kegiatan-kegiatan atau program yang telah dilakukan oleh TNI AL ditinjau dari teori Implementasi Kebijakan model *George C. Edwards III* menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi berjalan dengan baik, sebagai institusi TNI maka setiap perintah kepada unsur dibawah dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis atau secara lisan; (2) Kualitas pelaksana program kegiatan perlu ditingkatkan. Pelaksana program kegiatan belum dibekali sesuai dengan spesifikasi tugas

yang diberikan, seperti penempatan Babinpotmar hanya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal yang bersangkutan dengan desa binaan. (c) Sikap pelaksana program kegiatan belum maksimal, karena dalam tugasnya mereka belum dibekali sesuai dengan profesi, seperti penempatan Babinpotmar karena faktor kedekatan tempat tinggal dengan obyek tempat Bindsir; (d) Struktur birokrasi pelaksanaan program kegiatan perlu ditingkatkan, luasnya wilayah tugas dengan jabatan yang ada belum seimbang.

- **Kontribusi Bandara Juanda/ PT. Angkasa Pura I**

Keterkaitan antara Bandara Juanda/ PT. Angkasa Pura I dengan masyarakat sekelilingnya berkenaan dengan pemahaman dan implementasi Bela Negara adalah selain letak wilayahnya yang berdampingan, karena Bandara Juanda/ PT. Angkasa Pura I juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan masyarakat yang terutama terkena dampak langsung tentang keberadaan Bandara Juanda. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Persero Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah Nomor 47

Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012), Secara khusus tidak ada program dari Bandara Juanda terhadap pemahaman dan implementasi Bela Negara masyarakat, tetapi secara tidak langsung program-program yang dilaksanakan berupa Bantuan-bantuan kepada masyarakat seperti (1) Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa hibah uang); (2) Program Kemitraan berupa bantuan kerjasama kepada Usaha kecil; (3) Program Bina Lingkungan berupa bhakti sosial kesehatan, pengobatan gratis termasuk memberikan asupan gizi kepada balita. ditinjau dari teori Implementasi Kebijakan, kontribusi Bandara Juanda/ PT. Angkas Pura I terhadap pemahaman dan implementasi Bela Negara masyarakat pesisir adalah (1) Komunikasi atau perintah dari perusahaan telah sesuai dengan struktur organisasi PT. Angkas Pura I. (2) Kualitas pelaksana program kegiatan relatif baik. (3) sikap Pelaksana program kegiatan perlu ditingkatkan.

- **Kontribusi Pemerintah Daerah Sidoarjo**

Keterkaitan antara Pemerintah Daerah Sidoarjo dengan masyarakat pesisir di

sekitar Obyek Vital nasional Bandara Juanda berkenaan dengan pemahaman dan implementasi Bela Negara adalah Pemda Sidoarjo sebagai instansi yang membawahi wilayah administrasi pemerintahan di wilayah tersebut, yaitu pasal 27 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. secara spesifik tidak ada pembinaan atau sosialisasi dari Pemda Sidoarjo berkenaan dengan pemahaman dan implementasi Bela Negara masyarakat khususnya terhadap masyarakat pesisir. Kontribusi Pemda Sidoarjo dalam hal ini Pemkab Sidoarjo sebatas pembinaan, sosialisasi dan pelatihan serta penyuluhan berkenaan dengan pengelolaan perikanan, baik laut maupun tambak misalkan Program Cara Budaya Ikan yang Baik (CBIB). Sementara dari pemerintahan Kecamatan Sedati kontribusi berupa pembinaan terhadap Linmas (Hansip) dan komunikasi sosial.

Ditinjau dari teori Implementasi Kebijakan kegiatan dan program-program yang dilaksanakan Pemda Sidoarjo adalah sebagai berikut; (1) Komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan program relatif berjalan dengan baik, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seperti dalam struktur organisasi; (2) Kualitas pelaksana program kegiatan relatif baik,

penempatan jabatan personil sesuai dengan kualifikasi keilmuan dengan rata-rata lulusan strata S1 dan S2; (3) Sikap pelaksana program kegiatan perlu ditingkatkan, karena belum mampu meningkatkan antusias dan motivasi masyarakat terhadap pentingnya program yang dilaksanakan. (4) Struktur birokrasi pelaksanaan program relatif baik. Semua program-program terwadai dalam organisasi sesuai strata, tugas dan tanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan kajian dalam penelitian disimpulkan bahwa Pemahaman dan implementasi Bela Negara dari masyarakat pesisir disekitar wilayah Obyek Vital Nasional Bandara Juanda rendah. Rendahnya pemahaman dan pengimplementasian Bela Negara oleh masyarakat dikarenakan rendahnya kontribusi dari kondisi masyarakat sendiri, kurang optimalnya kontribusi dari instansi terkait seperti dari TNI AL, Bandara Juanda/ PT. Angkasa Pura I dan Pemda Sidoarjo, serta dampak reformasi tahun 1998.

Rendahnya kontribusi dari masyarakat sendiri disebabkan tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat yang rendah serta kultur masyarakat yang

sulit diajak berkembang, bertemperamen keras, tidak mau berpikir rumit atau ribet. Masyarakat masih pada tingkat pemenuhan kebutuhan dasar yang rendah, mereka melaksanakan Bela Negara jika kebutuhan sehari-hari dan rasa aman terpebuhi lebih dahulu, belum mendahulukan kepentingan Negara diatas kepentingan pribadi atau golongan.

Kontribusi instansi terkait terhadap pemahaman dan pengimplementasian Bela Negara dari masyarakat pesisir di wilayah sekitar Obyek Vital Nasional Bandara Juanda belum optimal, masih sebatas program komsos, bhakti sosial serta penyuluhan berkenaan dengan keamanan dan perikanan, belum ada yang secara khusus berkenaan dengan Pembinaan Kesadaran Bela Negara.

Daftar Pustaka

Buku-Buku

- Alwisol, 2014. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press
- Cresswell, John W, 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cicin-Sain, Billiana dan Robert W.Knecht 1998. *Integrated Coastal and Ocean management Concepts and Practices*. Washington D.C. Island Press
- Depatemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Balai Pustaka

- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Gobel, 1987. *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo
- Huitt, 2007. *Maslow's hierarchy of needs. Educational Psychology Interactive*. Valdosta, GA: Valdosta State University. Retrieved from, <http://www.edpsycinteractive.org/topics/regsyst/maslow.html>
- Moloeng, Lexy J.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Matutina, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nugroho, 2014. *Metode Penelitian Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, 2014. *Public Policy, Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Kebijakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nugroho, 2014. *National Security Policy*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Pusat Penerbangan TNI Angkatan Laut, Lanudal Juanda. *Analisa Daerah Operasi Pangkalan Udara TNI AL Juanda TA. 2014 (ADO)*, Januari 2015
- Prianto, Eddy. 2005. *Proseding "Fenomena Aktual Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tippe, Syarifudin, 2016. *Ilmu Pertahanan, sejarah, konsep, teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Winarno, Budi; 2014. *Kebijakan Publik; Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta; Centre of Academic Publishing service (CAPS)

Peraturan Dan Perundangan

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2004 tanggal 5 Agustus 2004 Tentang Pengamanan Obyek Vital.
- Keputusan Menteri Perhubungan RI Nomor KM 47 Tahun 2002 tanggal 7 Agustus 2002 Tentang Serifikasi Operasi Bandar Udara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1984 Tentang Pengelolaan Bandara
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
- Peraturan Menteri Pertahanan R.I Nomor 54 Tahun 2014 tanggal 13 Oktober 2014, Tentang Buku Putih Pertahanan Indonesia.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 Tahun 2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Irigasi
- Peraturan Rektor Universitas Pertahanan, Kementerian Pertahanan Nomor 22 Tahun 2014 tanggal 17 Desember 2014 Tentang Pedoman Penulisan Karya Akhir Studi Universitas Pertahanan.
- Surat Keputusan Dan Lantamal III Nomor: Skep/26/IV/2005 tanggal 25 April 2005 Tentang Organisasi dan

Prosedur Dinas Potensi Maritim Lantamal III

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 1958 Tentang *Wajib Militer*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1974 Tentang *Penertiban Judi*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002, tanggal 8 Januari 2002, *Tentang Pertahanan Negara*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 *Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Persero Terbatas (UUPT)*

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 *Tentang Penerbangan*

Jurnal

Dirhamsyah, *Pengelolaan Wilayah Pesisir Terintegrasi di Indonesia*. Jurnal Oseana, Volume XXXI, Nomor 1, Tahun 2006:21-26 ISSN 0216-1877.

Naskah Yang Tidak Diterbitkan

Harnowo, (2016, Maret). *Bela Negara Dalam Aspek Pertahanan Negara*. Bahan Presentasi Seminar Bela Negara, kerja sama Unhan dan UNS, Solo

Harnowo, 2015. *Teori-teori Pertahanan Negara dan Komponen Cadangan*. Bahan kuliah pada Fakultas Strategi Pertahanan, 23-24 November 2015.

Karsidi, R. (2016, Maret). *Peranan mahasiswa dalam bela negara (kewaspadaan terhadap pengaruh budaya asing)*. Bahan Presentasi Seminar Pertahanan dan Bela

Negara, kerja sama Unhan dan UNS, Solo

Website

<http://jakartagreater.com/menhan-bela-negara-bangsa-indonesia-rendah/> diakses pada tanggal 30 Desember 2015 pukul 22.40 WIB.

<http://bisnis.liputan6.com/read/2281394/angkasa-pura-i-rugi-rp-84-miliar-akibat-erupsi-gunung-raung>, diakses pada tanggal 11 Januari 2015 pukul 22.40 WIB.

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/04/09/151500726/Jalan.Tembus.Bandara.Juanda.Ditutup.Pengusaha.Kargo.Rugi.Miliaran.Rupiah>, diakses pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 19.30 WIB.

<http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.co.id/2011/06/penjelasan-studi-lapangan-penelitian.html>, diakses pada tanggal 20 Januari 2015 pukul 23.00 WIB.

<http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.co.id/2011/06/penjelasan-studi-lapangan-penelitian.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2015 pukul 21.00 WIB.

http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/politik/15/10/28/nwwt_2e335-konsep-bela-negara-perlu-diperjelas, diakses pada tanggal 30 Desember 2015 pukul 20.45 WIB.

<http://www.slideshare.net/antoikes/annex-17>, tentang Annex 17 Chapter 2 General Principles, Obyectives of Aviation Security, diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 23.10 WIB.

<http://www.edpsycinteractive.org/topics/regs/maslow.html>